

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Formulasi Kebijakan Penetapan Upah Minimum Kota Malang Tahun 2018. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Djamal (2015:9) mengenai penelitian kualitatif, mereka mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat diamati. Definisi tersebut telah menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh Djamal, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.

Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden (Prastowo, 2016:203). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014:43). Oleh karena

itu, penelitian ini diwujudkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang dengan mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan Proses Perumusan Kebijakan Penetapan Upah Minimum di Kota Malang pada tahun 2018 dan mendeskripsikan cara penyelesaian konflik kepentingan antara buruh dan pengusaha dalam proses Formulasi Kebijakan Penetapan Upah Minimum Kota Malang Tahun 2018 yang dilakukan oleh pemerintah.

B. Fokus Penelitian

Peneliti perlu menetapkan fokus penelitian untuk mempertajam permasalahan yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Maksudnya adalah fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (Spradley dalam Sugiono, 2014:288). Fokus penelitian menjadi penting untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga suatu objek yang akan diteliti bisa lebih terarah dan lebih terinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Proses Formulasi Kebijakan Penetapan Upah Minimum Kota Malang Tahun 2018 dengan menggunakan pendapat dari Winarno (2014:123), dimana dalam teori tersebut terdapat 4 tahap dalam melakukan formulasi kebijakan yaitu:
 - a. Tahap Perumusan Masalah

- b. Tahap Agenda Kebijakan
 - c. Tahap Pemilihan Alternatif Kebijakan untuk Memecahkan Masalah
 - d. Tahap Penetapan Kebijakan
2. Sejauh mana berbagai kepentingan kelompok buruh dan pengusaha dalam Formulasi Kebijakan Penetapan Upah Minimum Kota Malang Tahun 2018 di akomodasi oleh pihak pemerintah dengan menggunakan Model Kelompok dari pendapat Dye (1978:23) yang dikutip oleh Wahab (1990:53). Model kelompok ini ditujukan untuk mengelola konflik-konflik yang timbul dalam perjuangan antar kelompok tersebut dengan cara:
- a. Menetapkan aturan permainan dalam perjuangan kelompok
 - b. Mengatur kompromi-kompromi dan menyeimbangkan kepentingan-kepentingan
 - c. Memberlakukan kompromi yang telah dicapai dalam bentuk kebijaksanaan negara
 - d. Memaksakan kompromi tersebut

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diadakanya suatu penelitian. Sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dipilih

berdasarkan kejadian yang terjadi dalam menangani permasalahan mengenai pengupahan. Salah satu yang mengalami permasalahan pengupahan adalah Kota Malang, sehingga lokasi penelitian ini adalah Kota Malang. Alasan lain penulis mengambil lokasi di Kota Malang karena Kota Malang merupakan kota percontohan dalam merumuskan penetapan upah. Kemudian situs penelitian ditetapkan melalui dua syarat, antara lain: (1) berlandaskan pada lokasi penelitian, dan (2) berdasarkan asumsi awal peneliti mengenai *stakeholder* Kebijakan Penetapan Upah Minimum Kota Malang Tahun 2018. Oleh karena itu peneliti menetapkan Dewan Pengupahan Kota Malang sebagai situs penelitian. Pemilihan situs penelitian berdasarkan *stakeholder* dari kebijakan tersebut dengan mempertimbangkan keobyektifan data yang akan diambil peneliti baik dari sudut pandang aktor-aktor pembuat kebijakan. Namun demikian, situs penelitian tersebut dapat bertambah ataupun berkurang seiring dengan berjalannya proses penelitian di lapangan. Alasan peneliti mengambil situs tersebut dikarenakan Dewan Pengupahan Kota Malang yang menjadi *stakeholder* dalam membuat kebijakan penetapan upah minimum di Kota Malang pada tahun 2018.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana saja data dapat diperoleh

(Arikunto, 2013:107). Menurut Sugiyono (2012:225), sumber data penelitian kualitatif terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara kepada aktor-aktor pembuat kebijakan. Berikut aktor-aktor yang perlu diwawancarai oleh peneliti adalah yang termasuk ke dalam Dewan Pengupahan Kota Malang Tahun 2018 yang didasarkan pada keaktifan di dalam forum dewan pengupahan, yaitu:

- a. Pihak pemerintah, yang terdiri dari Dinas Tenaga Kerja Kota Malang dan Badan Pusat Statistik Kota Malang;
- b. Pihak pengusaha, yang diwakili oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia/Apindo);
- c. Pihak buruh, yang diwakili oleh Serikat Pekerja Seluruh Indonesia/SPSI); dan
- d. Pihak akademisi selaku pihak yang ikut andil dalam memberi masukan dalam penetapan upah minimum Kota Malang Tahun 2018 dari sisi keilmuan yang diwakili oleh Unsur Pusat Kajian Pengembangan Usaha Mikro Kecil, Menengah dan Koperasi, Kewirausahaan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (PUSKABANG UMKM KKM FEB UB) Kota Malang.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati dokumen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan yang berkaitan dengan pembahasan upah, Berita Acara Dewan Pengupahan Kota Malang, Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 75 Tahun 2017 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018, dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan penelitian, subjek penelitian, dengan membuat kunjungan lapangan secara langsung terhadap studi kasus. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam objek penelitian. Teknik ini di

lakukan dengan pengamatan lapangan secara langsung terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan variabel penelitian dan melakukan pencatatan atas hasil observasi (Sugiyono, 2014:224). Sesuai dengan jenisnya, peneliti memilih observasi pasif atau biasa dikenal dengan observasi partisipasi terbatas, yakni peneliti terlibat hanya sebatas pada aktivitas obyek yang mendukung data penelitian. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perumusan kebijakan penetapan upah minimum Kota Malang tahun 2018. Alat bantu dalam melakukan penelitian ini berupa handphone untuk merekam video ataupun mengambil gambar selama observasi, dan buku catatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002, dalam Sugiyono, 2014:231). Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2014:232).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa

yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman wawancara (*interview guide*). Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *recorder* untuk membantu pelaksanaan wawancara.

Wawancara dilakukan kepada masing-masing aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan penetapan upah minimum Kota Malang tahun 2018. Pada hal ini peneliti mencatat hal-hal penting yang ditemukan di lapangan. Melalui teknik wawancara ini peneliti harus cermat dan teliti dalam mendengar serta mencatat informasi-informasi yang disampaikan oleh informan.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:240). Kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data-data melalui dokumen ini diperlukan jika dokumen yang bersangkutan dianggap berhubungan dengan obyek penelitian. Dokumen tersebut meliputi Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan yang berkaitan dengan pembahasan upah, Berita Acara Dewan Pengupahan Kota Malang, Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 75 Tahun 2017 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018, dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

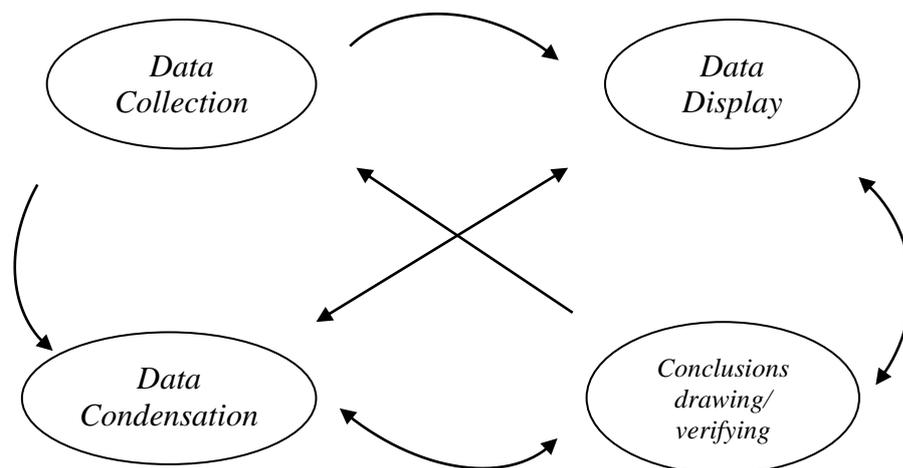
Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, Moleong (2014:222) mengemukakan bahwa “yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Jadi dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen pokok, sedangkan instrumen penunjangnya adalah:

1. Pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu kerangka pertanyaan diajukan pada pihak-pihak sumber data dalam penelitian.
2. Catatan lapangan (*field notes*), dipergunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam pengumpulan data yang ada di lapangan.
3. Perekam (*recorder*), dipergunakan untuk merekam informasi-informasi dari hasil wawancara kepada pihak-pihak sumber data.
4. Alat tulis menulis, sebagai alat bantu dalam pencatatan hal-hal penting di lapangan.

G. Analisis Data

Analisis data sangat penting karena dengan melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dapat disusun dan diolah agar menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2014:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:14). Sejalan dengan analisis interaktif yang dimaksud, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat. Komponen-komponen analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10. Analisis Model Interaktif

Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:14)

Adapun alur kegiatan analisis data interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:14), meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, observasi ke lapangan dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti menggali

data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan terkait proses perumusan kebijakan penetapan upah minimum Kota Malang tahun 2018 dengan melihat aspek-aspek perumusan kebijakan publik. Peneliti mencari data ke lapangan secara berulang-ulang hingga mencapai titik kejenuhan data, sehingga data yang dikumpulkan lengkap dan maksimal.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Setelah peneliti mengumpulkan data terkait proses perumusan kebijakan penetapan upah minimum Kota Malang tahun 2018, kemudian data-data tersebut ditelaah. Keseluruhan data yang di dapat oleh peneliti di situs penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian diproses dengan pemilahan, pemusatan, penyederhanaan data sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang telah dipilih sesuai dengan fokus penelitian tersebut selanjutnya ditransformasikan menjadi rangkuman, tabel, dan gambar.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses peneliti menyusun seluruh informasi ke dalam bentuk yang sistematis dan dari bentuk tersebut ditarik kesimpulan dan peneliti disini harus mengambil keputusan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data terkait perumusan kebijakan penetapan upah minimum Kota Malang tahun 2018 yang didapat oleh peneliti di lapangan,

disesuaikan dengan fokus penelitian yang diikuti oleh analisis data, kemudian data tersebut ditelaah dan dibandingkan dengan teori maupun regulasi yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Melalui tahap penyajian data peneliti berusaha mencari makna dari tiap permasalahan penelitian. Setelah peneliti menemukan makna dari permasalahan tersebut, maka dari hasil yang diperoleh dari lapangan tersebut kemudian dikumpulkan serta dianalisa untuk dapat ditarik kesimpulannya. Kesimpulan merupakan hasil analisis data yang telah dikaitkan dengan teori dan regulasi yang ada. Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dalam kegiatan analisis.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kegiatan pemeriksaan data secara cermat untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan (Moloeng, 2014:320). Kegiatan ini diperlukan untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan meliputi:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif perlu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian dengan membaca berita, referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan diskusi mengenai hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman sejawat.

2. Triangulasi

Kegiatan triangulasi bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal triangulasi, tujuan dari kegiatan ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, mungkin apa yang dikemukakan informan salah karena tidak sesuai dengan teori atau hukum (Susan Stainback, 1988, dalam Sugiyono, 2014:241). Oleh karena itu, peneliti melakukan konfirmasi-konfirmasi jawaban dari setiap informan dengan membandingkan jawaban dari informan lain atau dengan jawaban yang diperoleh dari data observasi atau data dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.